Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset, *debt to equity ratio, return on equity,* produktivitas yang diproksikan dengan *total asset turn over,* dan *current ratio* terhadap peringkat obligasi baik secara parsial dan simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset (TA) memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini terjadi karena semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional sehingga menghasilkan laba, sehingga perusahaan dinilai mampu untuk membayar utang baik bunga maupun pokok obligasi, sehingga akan menurunkan risiko gagal bayar perusahaan. Maka penilaian obligasi akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alfiani (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset (TA) memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini terjadi karena dalam perusahaan keuangan sebagian besar pendapatannya diperoleh dari simpanan nasabah yang merupakan utang bagi perusahaan. Dengan semakin banyaknya simpanan nasabah (utang), perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar, karena semakin banyak dana dari nasabah tersebut disalurkan melalui kredit pinjaman

yang memiliki nilai bunga lebih besar dari bunga simpanan. Dengan demikian, semakin tinggi *DER* yang dimiliki perusahaan maka peringkat obligasi semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alfiani (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dalam peringkat obligasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di PT PEFINDO.

3. *Return On Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini terjadi karena jika dilihat dari persentase ekuitas yang dimiliki perusahaan keuangan, nilainya lebih kecil dari liabilitasnya, sehingga aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak berasal dari utang. Oleh karena itu, ekuitas tidak bisa menggambarkan pengaruhnya terhadap penilaian peringkat obligasi yang diterbitkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.
4. Produktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini terjadi karena dalam perusahaan keuangan komponen asetnya lebih banyak dalam bentuk piutang, efek-efek untuk investasi, obligasi, penempatan, maupun kredit pinjaman. Dimana aset yang dikelola tersebut berasal dari dana nasabahnya (utang). Oleh karena itu, rasio *TATO* tidak bisa menggambarkan penilaian peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alfiani (2013) serta Yuliana, *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa rasio *total asset turn over* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

5. *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. hal ini terjadi karena utang jangka pendek perusahaan keuangan harus dibayar dalam bentuk kas, sedangkan dalam komponen aset lancar tidak semuanya dalam bentuk kas yang dapat dibayarkan secara langsung ketika utang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, rasio *CR* tidak dapat mempengaruhi penilaian peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septyawanti (2013), Arifman (2013), serta Magreta dan Nurmayanti (2009) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan suatu perusahaan.
6. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset (TA), *Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE),* Produktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over (TATO),* dan *Current Ratio (CR)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai akrual sudah tepat atau *model fit.* Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septyawanti (2013) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan *market to book ratio, leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio, liquidity* yang diproksikan dengan *current ratio,* dan *profitability* yang diproksikan dengan *return on equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan keuangan saja yang diberikan peringkat oleh PT PEFINDO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga untuk sektor yang lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.
2. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,684 yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE),* Produktivitas, dan *Current Ratio (CR)* dapat menjelaskan Peringkat Obligasi sebesar 68,4% dan sisanya 31,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan peringkat obligasi, yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya menggunakan seluruh perusahaan yang diberikan peringkat oleh PT PEFINDO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk perusahaan non-keuangan.
2. Pada penelitian selanjutnya menggunakan rasio non-keuangan seperti kepemilikan institusional, reputasi KAP, ataupun umur obligasi yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi atau dengan mengombinasikan antara rasio keuangan dengan rasio non-keuangan, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.